

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saat ini Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2020). Seperti yang sudah disebutkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013, pada pasal 2 bahwa Pengaturan SIMRS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalitas, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit. Pada pasal selanjutnya yaitu pasal 3 ayat 1 menegaskan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya penerapan SIMRS dalam mendukung kinerja rumah sakit secara keseluruhan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2013).

Tersusunnya suatu sistem dengan baik tentu tidak hanya dari sistem yang terbentuk atau teknologi yang dikembangkan untuk menaikkan kualitas. Tanpa dilengkapi dengan sumber daya manusia yang mau berkomitmen kepada pelaksanaan sistem tersebut, tentu implementasi sistem tidak akan berjalan dengan baik (Biomass 2019). Salah satu upaya agar sistem informasi yang baik bisa berjalan dengan maksimal harus dengan menerapkan budaya organisasi yang mendukung dan menunjang. Keuntungan dari adanya Sistem Informasi yang diciptakan dapat meningkatkan kualitas perusahaan bukan sekedar meningkatkan biaya tanpa memberi benefit yang sesuai. Namun dari beberapa perawat ada yang mempermasalahkan terkait penambahan sistem ini, dikarenakan selain menambah beban kerja juga mengganggu kualitas kinerja perawat. Dengan penambahan beban kerja penginputan ini membuat banyaknya karyawan mengeluh terkait dengan banyaknya tindakan asuhan keperawatan yang harus diselesaikan, namun masih melakukan penginputan juga.

Menurut penelitian Haryono, bahwa beban kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja. Apabila beban kerja berlebih akan

berpengaruh dengan kinerjanya, dimana hal ini berkaitan dengan tingkat kelelahan atau kejenuhan seseorang. Hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan. Teori tersebut senada dengan hasil wawancara mendalam kepada salah satu informan dan hasil observasi penelitian bahwa ketika beban kerja tinggi maka terjadi penurunan kualitas pelayanan (Ningsih 2013). Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien. Kinerja perawat adalah aktivitas perawat dalam mengimplementasikan sebaik-baiknya suatu wewenang, tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan tugas pokok profesi dan terwujudnya tujuan dan sasaran unit organisasi. Kinerja perawat sebenarnya sama dengan prestasi kerja diperusahaan.

Beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress. Dampak negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai dengan harapan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Perawat merasakan, bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan (Maharani 2019). Kinerja perawat sangat berkaitan erat dengan mutu pelayanan keperawatan yang diberikan. Analisa beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek-aspek seperti tugas-tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan tugas tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya, sesuai pendidikan yang diperoleh, waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.² Beban kerja yang terlalu berat akan mengganggu kemampuan mental atau fisik seseorang sehingga kinerja atau pelayanan yang diberikan kurang optimal (Dwiyana, Sastria, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh rusdianti, 2022 dengan judul implementasi SIMR dengan beban kerja dan kinerja perawat didapatkan Hasil analisis

hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja perawat RS Salak tahun 2021 adalah $p\text{-value} = 0,013 < 0,05$ dan hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat RS Salak tahun 2021 adalah $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$ (Wiwin Rusdiyanti, Ruliani, and Herliani 2022). Direktorat Pelayanan Keperawatan Depkes bekerja sama dengan WHO (*World Health Organization*) tahun 2004 yang meneliti beberapa provinsi di Indonesia yang terdiri dari provinsi Kalimantan Timur, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Jawa Barat dan DKI Jakarta didapatkan hasil bahwa selama 3 tahun terakhir sebanyak 70,9% perawat tidak pernah mengikuti pelatihan (Nurhidayah 2018). Kinerja perawat di Indonesia masih rendah. Penelitian Maimun, 2016 di rumah sakit Bhayangkara Pekanbaru melaporkan kinerja perawat rendah sebesar 53,4%. Penelitian Hidayat Rahmat (2016) di rumah sakit Surabaya juga memperlihatkan kinerja perawat yang rendah sebesar 50%. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Maulani, 2015 di RSUD H. Hanafie Muara Bungo Jambi juga memperlihatkan kinerja perawat dalam kategori kurang baik sebesar 47,6% (SARASTI 2015).

Pada beberapa penelitian di atas menunjukkan judul yang sama, namun berbeda tempat dan sistem manajemen Rumah Sakit yang digunakan, pada penelitian ini ingin melakukan penilaian beban kerja perawat dan kinerja perawat guna untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan Rumah Sakit. Rumah Sakit merupakan sarana kesehatan yang mengadakan pelayanan kesehatan secara sempurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Rahmadani 2016). Dukungan organisasi dalam mengakomodir kebutuhan pegawai pun diperlukan agar pegawai merasa organisasi tempat ia bekerja peduli terhadap apa yang dibutuhkan olehnya, sehingga pegawai akan merasa nyaman dalam bekerja (Muntari et al. 2020). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat.

Rumah sakit Bina Husada Cibinong Bogor terdiri dari 14 ruangan, dengan jumlah perawat pelaksana dan kepala ruangan sebanyak 138 perawat. Dari 14 ruangan ini sudah diterapkan menggunakan Sistem Informasi Manajemen pada saat melakukan tindakan penginputan resep dan billing rumah sakit. Dua ruangan IGD dan Poliklinik juga sudah diterapkan sistem dokter melakukan asesment tindakan pasien dengan menggunakan SIMRS. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang perawat didapatkan 3 orang perawat mengatakan dalam penerapan SIMRS terkadang ada kendala, pada kondisi pasien banyak dan harus dilakukan tindakan segera, secara otomatis penginputan data melalui SIMRS sering terlewat dan menumpuk. 4 orang perawat mengatakan masih kurang paham dalam cara pengisian SIMRS ini sehingga harus menunggu perawat yang terbiasa mengisi ini. Sedangkan pada 3 orang perawat lainnya mengatakan lebih gampang dengan penerapan SIMRS ini semua kegiatan jadi terinput dengan rapi, namun terkadang terhambat dengan sinyal yang tidak mendukung, sehingga pekerjaan yang seharusnya selesai dengan cepat jadi terhambat.

Dari latar belakang kejadian dan fenomena-fenomena yang di dapat dan belum ada yang meneliti judul yang sama sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Beban Kerja dan Kinerja Perawat RS Bina Husada Tahun 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui : Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Beban Kerja dan Kinerja Perawat RS Bina Husada Tahun 2022.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja dan kinerja perawat RS Bina Husada Tahun 2022

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya gambaran karakteristik responden berdasarkan data demografi diantaranya : usia, pendidikan dan suku perawat di RS Bina Husada Tahun 2022.
2. Diketuainya hubungan implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja dan kinerja perawat RS Bina Husada Tahun 2022

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Bagi Instansi RS Bina Husada
Menjadikan bahan evaluasi bagi pihak pelayanan RS Bina Husada guna untuk sering memberikan pelatihan dan reward kepada perawat yang berprestasi dalam penginputan.
- 1.4.2. Bagi Institusi Universitas Nasional
Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pihak departemen atau ini program studi keperawatan untuk mengajarkan mahasiswa tentang cara mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).
- 1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak terkait tentang pentingnya penggunaan aplikasi SIMRS.

